

MODUL KEWIRAUSAHAAN

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA**



**FAKULTAS KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA**

Jl. Besar No. 77 Deli Tua Kab. Deli Serdang – Sumatera Utara 20355
Telp.: (061) 7030082 – 7030083 Faximilie: (061) 7030083
Website: www.delihusada.ac.id



PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI

Visi :

Menjadi Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan yang **Bermartabat** dan **Unggul** dalam ***Bidang Pelayanan Kebidanan Komplementer*** pada Tingkat Asia Tahun 2032

- **Bermartabat bermakna** Mahasiswa dan alumni memiliki karakter kepemimpinan, moralitas yang tinggi, dan kontributif untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam pekerjaan dan kehidupannya
- **Unggul bermakna** substantif yang bernilai berdaya saing tinggi, sehingga mampu menghasilkan Bidan yang kompeten, berdaya saing, beretika dan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan Pelayanan Kebidanan Komplementer yang berimplikasi dalam asuhan kebidanan pada setiap siklus kehidupan wanita

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan unggul di bidang Pelayanan Kebidanan Komplementer serta bermartabat dalam memberikan asuhan kebidanan.
2. Meningkatkan kualitas dan kualifikasi dosen untuk mengikuti studi lanjut ke jenjang S3 ilmu kebidanan dan kesehatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
3. Mengembangkan penelitian dan Pengabdian masyarakat sesuai dengan *roadmap* penelitian yang berfokus pada Pelayanan Kebidanan Komplementer
4. Memperluas jaringan kerjasama dalam dan luar negeri dan meningkatkan kompetensi lulusan dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat

FAKULTAS KEBIDANAN

Visi :

Menjadi Fakultas Kebidanan yang Menghasilkan Tenaga Bidan Profesional yang **Bermartabat** dan **Unggul** pada **Tingkat Asia Tahun 2032**.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan kebidanan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan bermartabat dan berdaya saing pada Tingkat Asia.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui studi lanjut dosen dan tenaga kependidikan
3. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan *roadmap* yang berfokus pada pelayanan kebidanan.
4. Memperluas jaringan kerjasama dalam dan luar negeri dan meningkatkan kompetensi lulusan dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA sehingga dapat menyelesaikan Modul Kewirausahaan.

Modul Kewirausahaan ini disusun untuk digunakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai pedoman pembelajaran dalam melaksanakan perkuliahan Kewirausahaan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

Penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Modul Kewirausahaan ini. Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan Modul Kewirausahaan ini dimasa mendatang.

Deli Tua, 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
MODUL I.....	7
Usaha Pelayanan Kebidanan Komplementer	7
Soal!.....	10
MODUL II	11
Legality And Licenced	11
1. Legislasi.....	11
2. Lisensi Praktik Kebidanan	12
Soal!.....	14
MODUL III.....	Error! Bookmark not defined.
Lokasi dan tempat pelayanan	Error! Bookmark not defined.
Soal.....	Error! Bookmark not defined.
MODUL IV	15
Persyaratan membuka pelayanan komplementer	15
Soal.....	15
MODUL V	17
kebutuhan ruangan untuk pelayanan komplementer	17
MODUL VI.....	20
Hygine Dan Sanitasi Ruangan pelayanan	20
Soal.....	22
MODUL VIII.....	23
Certifiet SDM professional	23
Soal.....	23
Soal.....	25
MODUL X	26
Service.....	Error! Bookmark not defined.
MODUL XI.....	27
Upaya Promosi	27

Soal.....	28
MODUL XII	29
The c's of communication	29
Soal.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

FKEB DELI HUSADA

MODUL I

USAHA PELAYANAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER

Menurut Harding dan Fiureur tahun 2009, paradigma pelayanan kebidanan saat ini telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade ini, asuhan kebidanan dilakukan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Dalam KepMenKes RI No.369/MENKES/SK/III/2007 seorang bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada pasien dilakukan secara integral dengan pelayanan kesehatan, pelayanan kebidanan yang diakui adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan yang secara legal memiliki perizinan baik untuk bekerja di fasilitas layanan kesehatan maupun praktik mandiri. Bidan memberikan pelayanan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut.

Maraknya pelayanan kebidanan yang dikombinasikan dengan pelayanan kebidanan komplementer di Indonesia belum memiliki Undang-undang yang mengatur secara khusus tentang pelayanan komplementer kebidanan di Indonesia, saat ini pelayanan komplementer kebidanan diselenggarakan berdasarkan aspek legal yang mengatur tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer – alternative. Adapun pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternative dalam tatanan pelayanan kebidanan.

Menurut KepMenKes RI No.1109 / Menkes / Per /IX /2007 , pengobatan komplementer dan alternative adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi promotif, preventif, kuratif dengan efektifitas yang tinggi. Bagi banyak bidan dan wanita, pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil dan melahirkan dan berdasarkan pengalaman hal tersebut cukup membantu. Namun bagi sebagian orang yang tidak sependapat dengan terapi komplementer menganggap bahwa sebagian besar terapi ini tidak bermakna dalam pengobatan konvensional (Ernst & Watson, 2012).

Hal ini dipengaruhi oleh kelangkaan dalam bukti klinis dan informasi yang diterbitkan sehubungan dengan efektivitas pelayanan kebidanan komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi serta balita. Meskipun demikian, seiring dengan meningkatnya gaya hidup dan perubahan paradigma di masyarakat berkaitan dengan pelayanan kebidanan komplementer

menimbulkan peningkatan secara ajam dalam hal jumlah dan berbagai informasi mengenai terapi komplementer dalam kebidanan selama 1 (satu) dekade terakhir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kostania, Gina tentang “pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer pada bidan praktik mandiri di kabupaten Klaten tahun 2015”, pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer tidak hanya dilakukan oleh seKtor swasta / mandiri namun juga dilakukan oleh pemerintah baik puskesmas ataupun rumah sakit. Namun pelayanan di sektor swasta / mandiri dinilai lebih cepat bila dibandingkan di seKtor pemerintah, hal ini dimungkinkan oleh adanya hambatan dari prosedur tetap yang masih harus mengacu pada pelayanan kebidanan konvensional, sehingga pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer lebih banyak dijumpai pada sector swasta.

Bentuk pelayanan komplementer dalam kebidanan dapat berupa pelayanan pada asuhan masa kehamilan, asuhan masa persalinan, asuhan masa nifas dan menyusui, asuhan bayi baru lahir dan balita.

Asuhan komplementer kebidanan terdiri dari pelayanan yoga prenatal, hipnoterapi dalam kehamilan, prenatal massage, hipnoterapi dalam persalinan, baby spa, baby massage, post natal massage, post natal yoga, dan lain-lain.

Proses kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang alamiah hal ini yang harus diingat oleh setiap bidan, dimana dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada pasiennya harus selalu berprinsip pada filosofi kebidanan. Dalam filosofi kebidanan terdapat prinsip ‘continuity of care’, asuhan yang diberikan oleh seorang bidan harus berkelanjutan dan terus menerus mulai dari kehamilan, persalinan, sampai dengan masa nifas, menyusui dan masa antara.

Bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada pasiennya memiliki pandangan bahwa setiap pasien yang ditemui oleh bidan merupakan satu kesatuan yang unik yang memiliki karakteristik bio-psiko-sosio-kultural-spiritual dan kebutuhan yang berbeda dengan pasien yang lainnya. Hal ini menuntut bidan untuk dapat memiliki pandangan bahwa ia harus dapat memberikan asuhan kepada pasiennya secara holistic dengan berdasarkan pada karakteristik dan kebutuhan individu pasien.

Tugas bidan dalam pelayanan kebidanan terbagi menjadi 4 yaitu pelayanan preventif, pelayanan promotif, pelayanan deteksi dini komplikasi dan pelayanan kegawat darurat. Terapi komplementer merupakan teknik yang dapat diupayakan untuk memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada pasien.

Dewasa ini ada peningkatan minat terapi komplementer di kalangan bidan dan pasien, bidan berusaha untuk dapat mengakomodir permintaan dari pasien

berkaitan dengan terapi komplementer baik pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas maupun bagi bayinya. Bidan yang akan melaksanakan terapi komplementer hendaknya memastikan bahwa dirinya telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan jenis pelayanan komplementer yang akan diberikan kepada pasiennya agar bidan dapat memberikan terapi komplementer dan dapat memberdayakan pasien dengan tepat. Bidan yang melakukan praktik terapi komplementer harus memenuhi syarat dan mendapatkan pelatihan serta memiliki izin resmi.

Di negara-negara barat ada berbagai pilihan pelatihan dan pendidikan, termasuk diploma, bachelor prograde, dan short course bagi mereka yang tertarik untuk belajar tentang terapi komplementer dan membuka praktik. Saat ini di Indonesia juga telah dikembangkan berbagai short course yang berhubungan dengan terapi komplementer khususnya dalam kebidanan. Hal yang harus diperhatikan bagi bidan yang ingin mendalami ketrampilan asuhan kebidanan komplementer adalah perlu dipastikan setiap program yang akan diikuti harus memiliki reputasi dan relevan dengan pekerjaan dan tugas profesi bidan agar bidan tidak kehilangan esensi pelayanan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang bidan.

Terapi komplementer dapat dilakukan oleh bidan kepada perempuan sepanjang daur hidupnya meliputi :

- (1) Masa Remaja : pengurangan rasa nyeri saat menstruasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan konseling perilaku seksual remaja
- (2) Masa Pranikah : konseling dan imunisasi calon pengantin (catin)
- (3) Masa kehamilan :
 - a. pengurangan keluhan morning sickness dengan menggunakan jahe pada trimester I
 - b. pengurangan ketidaknyamanan pada trimester II dan III dengan menggunakan : prenatal yoga, prenatal massage / counter pressure, pelvic rocking
 - c. persiapan ibu menghadapi persalinan dengan nyaman dengan menggunakan hypnobirthing dan endorphin massage
- (4) Masa persalinan : pengurangan rasa nyeri pada persalinan dengan hypnobirthing
- (5) Masa Nifas : penggunaan bengkung, pijat pada ibu nifas, pijat oksitosin, hypnobreastfeeding serta perawatan organ kewanitaan dengan berbagai ramuan tradisional (ratus)
- (6) Bayi baru lahir : baby massage, baby gym dan baby spa

Soal!

1. Apa saja terapi komplementer yang dapat dilakukan bidan kepada Perempuan sepanjang daur hidupnya ?

Jawab :

- (1) Masa Remaja : pengurangan rasa nyeri saat menstruasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan konseling perilaku seksual remaja
- (2) Masa Pranikah : konseling dan imunisasi calon pengantin (catin)
- (3) Masa kehamilan :
 - a. pengurangan keluhan morning sickness dengan menggunakan jahe pada trimester I
 - b. pengurangan ketidaknyamanan pada trimester II dan III dengan menggunakan : prenatal yoga, prenatal massage / counter pressure, pelvic rocking
 - c. persiapan ibu menghadapi persalinan dengan nyaman dengan menggunakan hypnobirthing dan endorphin massage
- (4) Masa persalinan : pengurangan rasa nyeri pada persalinan dengan hypnobirthing
- (5) Masa Nifas : penggunaan bengkung, pijat pada ibu nifas, pijat oksitosin, hypnobreastfeeding serta perawatan organewanitaan dengan berbagai ramuan tradisional (ratus)
- (6) Bayi baru lahir : baby massage, baby gym dan baby spa

2. Tugas bidan dalam pelayanan terbagi menjadi 4,sebutkan !

Jawab :

Tugas bidan dalam pelayanan kebidanan terbagi menjadi 4 yaitu pelayanan preventif, pelayanan promotif, pelayanan deteksi dini komplikasi dan pelayanan kegawat darurat. Terapi komplementer merupakan teknik yang dapat diupayakan untuk memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada pasien.

3. Sebutkan asuhan komplementer dalam kebidanan !

Jawab:

Asuhan komplementer kebidanan terdiri dari pelayanan yoga prenatal, hipnoterapi dalam kehamilan, prenatal massage, hipnoterapi dalam persalinan, baby spa, baby massage, post natal massage, post natal yoga, dan lain-lain.

MODUL II

LEGALITY AND LICENCED

1. Legislasi

Pengertian Legislasi adalah proses pembuatan undang-undang atau penyempurnaan perangkat hukum yang sudah ada melalui serangkaian kegiatan sertifikasi (pengaturan kompetensi), registrasi (pengaturan kewenangan), dan lisensi (pengaturan penyelenggaraan kewenangan). Ketetapan hukum yang mengatur hak dan kewajiban seseorang yang berhubungan erat dengan tindakan dan pengabdianya. (IBI) Rencana yang sedang dijalankan oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sekarang adalah dengan mengadakan uji kompetensi terhadap para bidan, minimal sekarang para bidan yang membuka praktek atau memberikan pelayanan kebidanan harus memiliki ijazah setara D3.

Uji kompetensi yang dilakukan merupakan syarat wajib sebelum terjun ke dunia kerja. Uji kompetensi itu sekaligus merupakan alat ukur apakah tenaga kesehatan tersebut layak bekerja sesuai dengan keahliannya. Mengingat maraknya sekolah-sekolah ilmu kesehatan yang terus tumbuh setiap tahunnya. Jika tidak lulus dalam uji kompetensi, jelas bidan tersebut tidak bisa menjalankan profesinya. Karena syarat untuk berprofesi adalah memiliki surat izin yang dikeluarkan setelah lulus uji kompetensi,

- Tujuan Legislasi

Tujuan legislasi adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan. Bentuk perlindungan tersebut adalah meliputi :

1. Mempertahankan kualitas pelayanan
2. Memberi kewenangan
3. Menjamin perlindungan hukum
4. Meningkatkan profesionalisme

SIB adalah bukti Legislasi yang dikeluarkan oleh DEPKES yang menyatakan bahwa bidan berhak menjalankan pekerjaan kebidanan yang berkembang pesat. IB adalah bukti Legislasi yang dikeluarkan oleh DEPKES yang menyatakan bahwa bidan berhak menjalankan pekerjaan kebidanan yang berkembang pesat.

Persyaratan :

Beberapa syarat yang mesti dilengkapi pada saat mengajukan registrasi:

- 1) Fotocopy ijazah bidan
- 2) Fotocopy transkrip nilai akademik
- 3) Surat keterangan sehat dari dokter
- 4) Pas foto 4 X 6 sebanyak 2 lembar

Masa berlaku registrasi yaitu dalam rentang waktu 5 tahun, setelah 5 tahun bidan harus melakukan registrasi ulang.

Kegunaan Registrasi berguna untuk mendapatkan surat izin bidan sebagai dasar menerbitkan surat izin praktek bidan. Bidan teregistrasi merupakan seseorang yang telah menamatkan pendidikan bidan dan telah mampu menrapkan kemampuannya dalam memberikan asuhan kepada ibu dan anak sesuai dengan standar profesinya.

2. Lisensi Praktik Kebidanan

Lisensi praktik kebidanan merupakan proses administrasi yang dilakukan pemerintah dalam mengeluarkan surat izin praktik yang diberikan kepada suatu tenaga profesi untuk pelayanan yang mandiri.

Menurut IBI : Lisensi adalah pemberian ijin praktek sebelum diperkenankan melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan.

• Tujuan

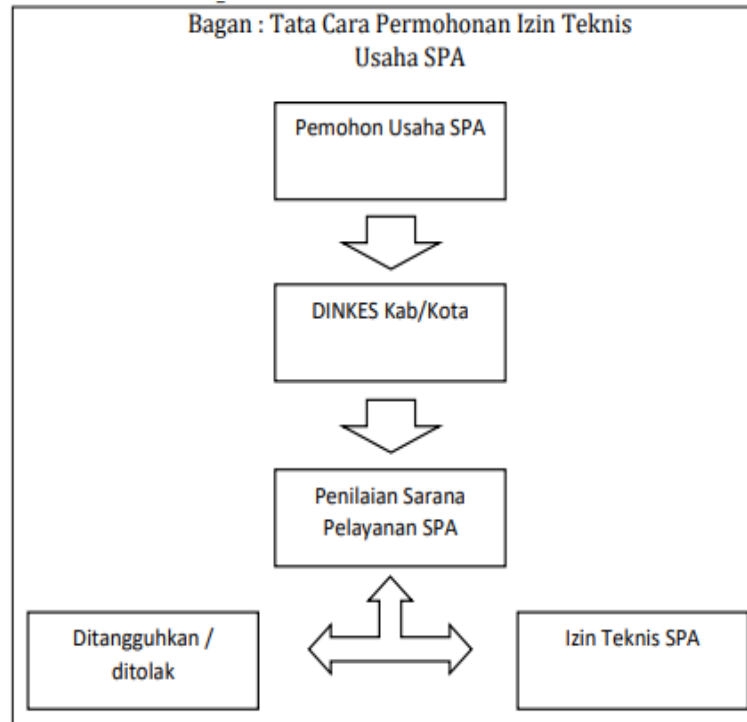
- 1) Memberikan kejelasan batas wewenang
Dalam hal ini, seorang bidan harus mengetahui wewenang yang harus dilakukannya sesuai dengan standar profesi yang dimiliki dan sesuai dengan undang – undang yang berlaku agar dalam menjalankan profesinya tidak melakukan pelanggaran – pelanggaran.
- 2) Menetapkan sarana dan prasarana
Seorang profesi juga harus mengetahui apa – apa saja sarana dan prasana yang mesti dimiliki dalam melakukan praktek profesi.
- 3) Meyakinkan klien
Dalam melakukan asuhan terhadap klien, seorang tenaga profesi harus bisa meyakinkan klien tersebut terhadap asuhan yang telah kita berikan dan jelaskan.

• Persyaratan

Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan license praktik suatu profesi meliputi :

- 1) Fotokopi SIB yang masih berlaku
- 2) Fotokopi ijazah bidan
- 3) Surat keterangan sehat
- 4) Rekomendasi dari organisasi profesi
- 5) Pas foto ukurab 4 x 6 cm sebanyak 2 lembar

Menurut PMK No.8 tahun 2014, Usaha baby Massage dan Baby SPA dapat diselenggarakan oleh individu, swasta dan oleh pemerintah, dengan tata cara permohonan izin teknis sebagai berikut:



Keterangan :

- a. Pemohon memenuhi persyaratan berupa : identitas lengkap pemohon, salinan / fotokopi pendirian badan usaha, fotokopi buku kepemilikan bangunan SPA / bukti kontrak, fotokopi dokumen lingkungan, izin lokasi, sarana memenuhi syarat ventilasi pencahayaan, toilet/kamar mandi, air bersih, lantai kamar mandi/WC, indeks jentik nyamuk, suhu, tingkat kebisingan sesuai dengan syarat kesehatan, instrument penilaian, STPT terapis SPA
- b. Penilaian dilakukan oleh DINKES Kabupaten/Kota beserta asosiasi
- c. Hasil penilaian berupa izin teknis ke pemohon dengan tembusan ke Dinas Pariwisata

Selain aspek legal perizinan tempat, hal yang harus diusahakan adalah lisensi / perizinan terapis SPA. Terapis SPA yang berpraktik perorangan maupun berkelompok harus memiliki:

- a. Sertifikat ijazah kursus / diploma yang sesuai dan dikeluarkan oleh Lembaga yang diakui
- b. Sertifikat kompetensi yang masih berlaku
- c. Apabila menggunakan tenaga asing dalam usaha SPA maka harus mengikuti peraturan perundangundangan yang berlaku.

Soal!

1. **Sebutkan pengertian dari legislasi dan tujuan dari legislasi !**

Jawab :

Pengertian Legislasi adalah proses pembuatan undang-undang atau penyempurnaan perangkat hukum yang sudah ada melalui serangkaian kegiatan sertifikasi (pengaturan kompetensi), registrasi (pengaturan kewenangan), dan lisensi (pengaturan penyelenggaraan kewenangan). Ketetapan hukum yang mengatur hak dan kewajiban seseorang yang berhubungan erat dengan tindakan dan pengabdianya.

Tujuan legislasi adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan.

2. **apa yang dimaksud dengan lisensi dalam kebidanan? dan sebutkan tujuannya !**

jawab:

Lisensi praktik kebidanan merupakan proses administrasi yang dilakukan pemerintah dalam mengeluarkan surat izin praktik yang diberikan kepada suatu tenaga profesi untuk pelayanan yang mandiri.

Menurut IBI : Lisensi adalah pemberian ijin praktek sebelum diperkenankan melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan.

- Tujuan
 - a. Memberikan kejelasan batas wewenang
Dalam hal ini, seorang bidan harus mengetahui wewenang yang harus dilakukannya sesuai dengan standar profesi yang dimiliki dan sesuai dengan undang – undang yang berlaku agar dalam menjalankan profesinya tidak melakukan pelanggaran – pelanggaran.
 - b. Menetapkan sarana dan prasarana
seorang profesi juga harus mengetahui apa – apa saja sarana dan prasana yang mesti dimiliki dalam melakukan praktek profesi.
 - c. Meyakinkan klien
Dalam melakukan asuhan terhadap klien, seorang tenaga profesi harus bisa meyakinkan klien tersebut terhadap asuhan yang telah kita berikan dan jelaskan.

3. **Apa saja syarat syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan lisensi kebidnaan?**

Jawab :

Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan license praktik suatu profesi meliputi :

- 1) Fotokopi SIB yang masih berlaku
- 2) Fotokopi ijazah bidan

- 3) Surat keterangan sehat
- 4) Rekomendasi dari organisasi profesi
- 5) Pas foto ukurab 4 x 6 cm sebanyak 2 lembar

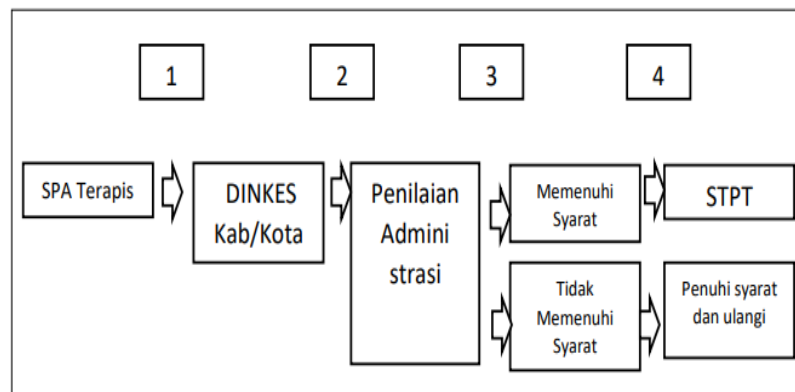
MODUL III

PERSYARATAN MEMBUKA PELAYANAN KOMPLEMENTER

Selain aspek legal perizinan tempat, hal yang harus diusahakan adalah lisensi / perizinan terapis SPA. Terapis SPA yang berpraktik perorangan maupun berkelompok harus memiliki :

- a. Sertifikat ijazah kursus / diploma yang sesuai dan dikeluarkan oleh Lembaga yang diakui
- b. Sertifikat kompetensi yang masih berlaku
- c. Apabila menggunakan tenaga asing dalam usaha SPA maka harus mengikuti peraturan perundang undangan yang berlaku.

Berikut ini digambarkan alur permohonan Surat Terdaftar Pengobatan Tradisional (STPT) sebagai berikut :



Soal!

1. **Selain aspek legal**
perizinan tempat, hal yang harus diusahakan adalah lisensi / perizinan
,apa sajakah syarat perizinan tersebut ?

Jawab :

- a. Sertifikat ijazah kursus /
diploma yang sesuai dan dikeluarkan oleh Lembaga yang diakui
- b. Sertifikat kompetensi
yang masih berlaku
- c. Apabila menggunakan
tenaga asing dalam usaha SPA maka harus mengikuti peraturan perundang
undangan yang berlaku.

FKEB DELIHUSADA

MODUL IV

KEBUTUHAN RUANGAN UNTUK PELAYANAN KOMPLEMENTER

Berikut ini ditampilkan contoh ruangan komplementer untuk ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita.

1)

Ruang tunggu pasien



2)

Ruang pendaftaran



3)

Ruang baby massage



4)

Ruang baby swim



5)

Ruang mom therapy



MODUL V

HYGINE DAN SANITASI RUANGAN PELAYANAN

Hygiene sanitasi terapis SPA meliputi :

- (a) Tangan dan kuku terapis harus selalu bersih, dicuci sebelum dan sesudah melakukan pijat. Menjaga kuku untuk tetap pendek dan rapi serta tidak menggunakan cat kuku. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun antiseptic sebelum dan sesudah merawat klien
- (b) Badan : Memelihara kebersihan badan dan mencegah bau badan.
- (c) Mulut : Memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut
- (d) Rambut : Rambut ditata rapi sehingga tidak mengganggu terapis SPA dalam bekerja.
- (e) Penampilan Diri : Baju kerja harus bersih dan rapi. Sepatu/sandal harus bersih, tidak menimbulkan suara berisik ketika berjalan di sekitar area perawatan. Terapis SPA harus merasa nyaman dengan apa yang dikenakannya sehingga tidak mengganggu selama melakukan pekerjaannya. Tidak boleh menggunakan gelang dan cincin saat melakukan pijat.

Hygiene sanitasi di ruang pelayanan pijat SPA :

Ventilasi

- a. Ventilasi dapat menjamin peredaran udara di dalam ruang pelayanan pijat dengan baik. Apabila ventilasi alam tidak memenuhi persyaratan, maka ruangan harus dilengkapi dengan ventilasi elektrik (AC, kipas angin, Exhaust Fan).
- b. Pencahayaan Intensitas cahaya yang digunakan dalam melakukan pelayanan pijat harus memenuhi kenyamanan klien. Di dalam ruangan tersedia alat pengatur cahaya (dimmer).
- c. Pembuangan Limbah Mempunyai sarana pengelolaan limbah buangan (limbah padat dan limbah cair) yang memenuhi syarat kesehatan dan lingkungan.
- d. Toilet/ kamar mandi/ jamban
 - 1) Harus tersedia air bersih mengalir yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan, sabun cair, handuk dan tissue.
 - 2) Alat kebersihan toilet disimpan di tempat tersendiri, tidak digunakan untuk area lain.
 - 3) Lantai kamar mandi/jamban harus kuat, permukaan rata, kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Kemiringan yang cukup sehingga air mengalir dengan lancar ke saluran pembuangan air.

e. Jentik nyamuk : Bebas jentik nyamuk

f. Kenyamanan:

1) Sesuai suhu kamar 22 - 25 derajat Celcius

2) Ruangan bersih, tidak lembab dan tidak berjamur

3) Suara tidak bising, ada musik pengiring perawatan SPA

g. Tempat Sampah Tersedia tempat sampah yang kuat, tidak bocor dan tertutup, diletakkan di tempat yang mudah dijangkau.

FKEB DELIHUSADA

MODUL VI

HIGIENE DAN SANITASI ALAT DAN PERLENGKAPAN

Higiene Sanitasi Alat dan Perlengkapan Alat-alat yang digunakan dalam perawatan harus dalam kondisi rapi dan bersih. Beberapa metode untuk membersihkan perlengkapan pijat:

- ✓ Mencuci menggunakan air hangat untuk perlengkapan linen berupa: handuk, penutup kepala, dsb.
- ✓ Menyetrika linen/ kain
- ✓ Membersihkan secara kimiawi Tindakan sanitasi yang biasa dilakukan dalam perawatan, membersihkan dengan larutan antiseptik dan desinfektan.
 - Antiseptik : Tujuannya untuk menghambat berkembang biaknya penyakit, misalnya cairan antiseptik/hand sanitizer yang digunakan untuk mencuci tangan.
 - Desinfektan : Tujuannya untuk membunuh bentuk-bentuk vegetatif bibit penyakit, misalnya karbol yang digunakan untuk lantai.

Soal!

1. **Sebutkan metode untuk membersihkan perlengkapan pijat !**

Jawab :

- ✓ Mencuci menggunakan air hangat untuk perlengkapan linen berupa: handuk, penutup kepala, dsb.
- ✓ Menyetrika linen/ kain
- ✓ Membersihkan secara kimiawi Tindakan sanitasi yang biasa dilakukan dalam perawatan, membersihkan dengan larutan antiseptik dan desinfektan.
 - Antiseptik : Tujuannya untuk menghambat berkembang biaknya penyakit, misalnya cairan antiseptik/hand sanitizer yang digunakan untuk mencuci tangan.
 - Desinfektan : Tujuannya untuk membunuh bentuk-bentuk vegetatif bibit penyakit, misalnya karbol yang digunakan untuk lantai.

MODUL VII

CERTIFIET SDM PROFESSIONAL

Pijat dalam pelayanan SPA dilakukan oleh seorang terapis SPA yang memiliki kompetensi memijat, dibuktikan dengan memiliki sertifikat dari lembaga yang diakui oleh Pemerintah.

Jenis Pijat	Jumlah Jenis Pelayanan Pijat yang Tersedia di Fasilitas SPA		
	Tirta 1	Tirta 2	Tirta 3
Pijat Tradisional Indonesia	Min 1	Min 2	Min 3
Pijat Negara Lain	0	Min 1	Min 2

Persiapan ruangan dan perlengkapan SPA :

- Ruang pelayanan pijat harus memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak pengap/ lembab atau panas serta dengan penerangan memadai. Tingkat kelembaban udara berkisar 40-70 %, suhu dalam ruangan antara 22-25 °C, dan tidak bising
- Persiapan bahan antara lain minyak dasar, minyak atsiri dan ramuan, seperti lulur/scrub, boreh/masker badan, shampoo, sabun, hand and body lotion.
- Tata letak dan penempatan perlengkapan dan peralatan, perlu memperhatikan kenyamanan kerja
- Kebersihan lantai dan ruangan Kebersihan lantai, ruangan dan kerapian tata letak semua ornamen ruangan
- Tersedianya musik untuk menambah kenyamanan klien dalam mengiringi pelayanan SPA 3

Soal!

- Apa saja persiapan ruangan dan SPA ?**

Jawab:

Ruang pelayanan pijat harus memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak pengap/ lembab atau panas serta dengan penerangan memadai. Tingkat kelembaban udara berkisar 40-70 %, suhu dalam ruangan antara 22-25 °C, dan tidak bising

- f. Persiapan bahan antara lain minyak dasar, minyak atsiri dan ramuan, seperti lulur/scrub, boreh/masker badan, shampoo, sabun, hand and body lotion.
- g. Tata letak dan penempatan perlengkapan dan peralatan, perlu memperhatikan kenyamanan kerja
- h. Kebersihan lantai dan ruangan Kebersihan lantai, ruangan dan kerapian tata letak semua ornamen ruangan
- i. Tersedianya musik untuk menambah kenyamanan klien dalam mengiringi pelayanan SPA 3

MODUL VIII EQUITMENTS

Perlengkapan untuk pelayanan pijat harus diperiksa dalam kondisi bersih, baik, dan disiapkan, antara lain :

1. dipan pijat yang memakai penyangga atau lubang untuk tempat wajah
2. sandal
3. meja/ troli
4. tempat sampah
5. tempat linen
6. anglo/ aromaterapi burner
7. baskom
8. cawan atau mangkuk
9. sendok
10. wash lap
11. penutup badan/ jarik
12. kemben
13. kimono
14. celana pendek
15. penutup kepala (shower cap)
16. penties (celana sekali pakai)
17. linen (kain alas dipan pijat)
18. handuk, bantal, guling kaki, dan lain-lain untuk pelayanan pijat.

Soal!

1. Apa saja kah alat perlengkapan pijat ?

Jawab:

Perlengkapan untuk pelayanan pijat harus diperiksa dalam kondisi bersih, baik, dan disiapkan, antara lain :

1. dipan pijat yang memakai penyangga atau lubang untuk tempat wajah
2. sandal
3. meja/ troli
4. tempat sampah
5. tempat linen
6. anglo/ aromaterapi burner
7. baskom
8. cawan atau mangkuk
9. sendok
10. wash lap

11. penutup badan/ jarik
12. kemben
13. kimono
14. celana pendek
15. penutup kepala (shower cap)
16. penties (celana sekali pakai)
17. linen (kain alas dipan pijat)
18. handuk, bantal, guling kaki, dan lain-lain untuk pelayanan pijat.

MODUL IX

Upaya Promosi

Dinamisasi dunia pemasaran terhadap perkembangan zaman dan pola hidup manusia memang terus bersinergi. Banyak teori-teori dan strategi yang diusung dalam konsep pemasaran terus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Begitu juga dengan strategi promosi, awalnya hanya mengenal empat dimensi yaitu advertising (iklan), personal selling (tatap muka), sales promotion (promosi penjualan) dan publicity (publisitas), realitanya saat ini ditambah lagi 2 dimensi yaitu internet marketing dan direct marketing. Strategi ini diterapkan dalam perusahaan Baby SPA untuk menarik konsumen dan meningkatkan penjualan.

1. Advertising (iklan)

Iklan merupakan media promosi yang paling banyak digunakan oleh pemasar. Melalui media iklan seperti iklan cetak, elektronik, film, brosur, poster, selebaran, billboard dan sebagainya, usaha Baby SPA mampu menarik banyak pelanggan. Hal ini dikarenakan iklan memiliki keunggulan cepat dalam menyebarkan informasi dan kemampuan iklan untuk diingat dalam waktu singkat.

2. Personal Selling (tatap muka)

Komunikasi langsung antara penjual dan calon pelanggan untuk memperkenalkan suatu produk. Metode ini lebih sering digunakan usaha Baby SPA pada saat melakukan event-event, yakni para sales memberikan penjelasan tentang apa dan untuk apa perusahaan usaha Baby SPA. Selain itu, tatap muka juga sering dilakukan di kantor usaha Baby SPA itu sendiri. Jika ada produk baru, maka karyawan langsung menawarkan kepada pelanggan.

3. Sales Promotion (promosi penjualan)

Adalah bentuk persuasif secara langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli konsumen. Promosi penjualan yang dilakukan usaha Baby SPA seperti diskon besar-besaran di akhir tahun, special sale untuk anggota dengan member card, undian berhadiah setiap enam bulan sekali, dan keuntungan lainnya bagi pemilik member card.

4. Publicity (publisitas)

Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita 193 Yaitu bentuk penyajian, promosi, penyebaran ide, barang dan jasa yang dilakukan oleh pihak atau organisasi lain yang bukan produsen dari produk tersebut (promosi secara cuma-cuma). Contohnya bisnis atau produk yang diiklankan oleh majalah atau televisi

karena kelebihannya (semisal wisata kuliner), acara seminar, pidato dan sebagainya.

5. Internet marketing (pemasaran lewat internet)
usaha Baby SPA memiliki situs resmi yang memudahkan pemberian informasi kepada pelanggan mengenai produk dan memudahkan pelanggan memberikan pertanyaan seputar usaha Baby SPA dan mengajukan keluhannya. Selain itu pemasaran lewat internet ini dilengkapi gambar dan keterangan tentang produk dan jasa apa saja yang ada di usaha Baby SPA. serta terakhir mampu melaksanakan transaksi pembelian online.
6. Direct marketing (pemasaran langsung)
Sistem pemasaran yang bersifat interaktif, yang memanfaatkan satu atau beberapa media iklan untuk menimbulkan respon yang terukur dan atau transaksi di sembarang lokasi.
7. Public relation
Membantu membangun dan menjaga lini komunikasi, pemahaman bersama, penerimaan mutual dan kerja sama antara organisasi dan Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita 194 publiknya. usaha Baby SPA selalu berusaha agar produknya diterima di masyarakat.

Soal!

1. **Apa saja Upaya bidan dalam promosi Kesehatan ?**

Jawab:

strategi promosi, awalnya hanya mengenal empat dimensi yaitu advertising (iklan), personal selling (tatap muka), sales promotion (promosi penjualan) dan publicity (publisitas), realitanya saat ini ditambah lagi 2 dimensi yaitu internet marketing dan direct marketing.

2. **Bagaimana cara promosi melalui publicity (publisitas) ?**

Jawab:

Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita 193 Yaitu bentuk penyajian, promosi, penyebaran ide, barang dan jasa yang dilakukan oleh pihak atau organisasi lain yang bukan produsen dari produk tersebut (promosi secara cuma-cuma). Contohnya bisnis atau produk yang diiklankan oleh majalah atau televisi karena kelebihannya (semisal wisata kuliner), acara seminar, pidato dan sebagainya.

MODUL X

THE C'S OF COMMUNICATION

Dan untuk dapat diterima di masyarakat, usaha Baby SPA dapat menerapkan “the 7 C’s of Communication” sebagai peranan dari public relation, yaitu :

- a) **Crebility**
komunikasi di mulai dengan membangun suatu kepercayaan. Oleh karena itu, untuk membangun iklim kepercayaan itu di mulai dari kinerja. Dengan kinerja yang baik maka usaha Baby SPA akan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.
- b) **Contex**
Suatu program komunikasi mestinya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup atau keadaan social yang tidak bertentangan dan seiring dengan keadaan tertentu dan memperlihatkan sikap partisipatif. Misalnya usaha Baby SPA turut serta dalam membantu korban bencana alam, dll.
- c) **Content**
Pesanan yang akan disampaikan itu mempunyai arti bagi audiensnya dan memiliki kecocokan dengan system nilai-nilai yang berlaku bagi banyak orang dan bermanfaat. Adanya pesan-pesan bermanfaat yang disampaikan usaha Baby SPA mampu menarik perhatian masyarakat untuk menjadi konsumen.
- d) **Clarity**
Pesan dalam berkomunikasi itu disusun dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh atau mempunyai arti antara komunikator dengan komunikannya. Bahasa yang digunakan usaha Baby SPA lebih sederhana dan bukan bahasa resmi, maksudnya menggunakan bahasa sehari-hari konsumen agar lebih mudah dipahami, dan daya tarik lebih tinggi karena konsumen punya ketertarikan untuk membaca.
- e) **Contunuity and consistency**
Komunikasi tersebut merupakan suatu proses yang tidak ada akhirnya yang memerlukan pengulangan-pengulangan untuk mencapai tujuan dan bervariasi, yang merupakan kontribusi bagi fakta yang ada dengan sikap penyesuaian melalui proses belajar.
- f) **Channel**
menggunakan media sebagai saluran pesan yang setepat mungkin dan efektif dalam menyampaikan pesan yang di maksud. usaha Baby SPA menggunakan channel yang sekiranya sering diakses oleh masyarakat, sehingga semakin sering masyarakat melihat tayangan tersebut, nama usaha Baby SPA akan semakin tertanam dibenak masyarakat.
- g) **Capability of audience**

komunikasi tersebut memperhitungkan kemungkinan suatu kemampuan dari audiensnya, yaitu melibatkan beberapa factor adanya suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca atau kemampuan menyerap ilmu pengetahuan dan sebagainya perlu diperhatikan oleh pihak komunikator dalam melakukan kampanye.

Soal!

1. **Apa yang dimaksud dengan continuity and consistency?**

Jawab:

Komunikasi tersebut merupakan suatu proses yang tidak ada akhirnya yang memerlukan pengulangan-pengulangan untuk mencapai tujuan dan bervariasi, yang merupakan kontribusi bagi fakta yang ada dengan sikap penyesuaian melalui proses belajar.

2. **Apa yang dimaksud dengan capability of audience ?**

Jawab:

komunikasi tersebut memperhitungkan kemungkinan suatu kemampuan dari audiensnya, yaitu melibatkan beberapa factor adanya suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca atau kemampuan menyerap ilmu pengetahuan dan sebagainya perlu diperhatikan oleh pihak komunikator dalam melakukan kampanye.

3. **Apa yang dimaksud dengan channel ?**

Jawab:

menggunakan media sebagai saluran pesan yang setepat mungkin dan efektif dalam menyampaikan pesan yang di maksud. usaha Baby SPA menggunakan channel yang sekiranya sering diakses oleh masyarakat, sehingga semakin sering masyarakat melihat tayangan tersebut, nama usaha Baby SPA akan semakin tertanam dibenak masyarakat.

4. **Apa yang dimaksud dengan contex ?**

Jawab:

Suatu program komunikasi mestinya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup atau keadaan social yang tidak bertentangan dan seiring dengan keadaan tertentu dan memperlihatkan sikap partisipatif. Misalnya usaha Baby SPA turut serta dalam membantu korban bencana alam, dll.

DAFTAR PUSTAKA

PMK no.8 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

Riasmini, Ni Made. Silaswati, Shinta. Taichi Sebagai Terapi Komplementer dalam Keperawatan (dalam Membangun Kesehatan Melalui Neuro-Educatin Dalam Gerak, Pikiran dan Musik. Editor : Jusuf Sutanto). 2016. Jakarta : Gramedia

Roesli, Utami. 2007. Pedoman Pijat Bayi (Edisi Revisi). Jakarta : Trubus Agriwidaya

Tim Trainer Prenatal Gentle Yoga. 2018. Modul Prenatal Gentle Yoga. Klaten.

Undang-undang RI no.36 tahun 2009 tentang Kesehatan

Widaryanti, Rahayu. Riska, Herlina. 2019. Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris. Yogyakarta : Deepublish